



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK SECARA SUKARELA

Yuvita Chantri Lumbantobing, Sudarno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The research aims to know empirical evidence all factors influencing auditor switching on company sector non finance listed in Indonesia Stock Exchange in 2008-2013 period. The determinant factors are analyzed using many proxy such as CEO turnover (CEO), audit opinion (OPINI), clients size (LnTA), financial distress (DER) and company growth (S). The population of this research is company sector non finance which is listed in "Bursa Efek Indonesia" (BEI) during period 2008-2013. Sampling is conducted based on method which used in this research is method purposive sampling, that based in criteria has been determined research hypothesis are tested by logistic regression analytical method. Result indicates that variables which have significantly effect to the voluntary auditor switching is only client size. Variables like CEO turnover, audit opinion, financial distress and company growth have no significant effect to voluntary auditor switching.

Keyword: Indonesia, voluntary auditor switching, agency theory, annual report

PENDAHULUAN

Kasus beberapa kalangan perusahaan umum dan besar (Enron dan Kimia Farma) beberapa puluh tahun silam mendorong perlu dilakukan penelitian mengenai faktor - faktor penyebab terjadinya pergantian kantor akuntan publik. Menurut Nazatul et al., (2012) pergantian auditor adalah aktivitas pergantian auditor independen oleh perusahaan sebagai klien. Sementara itu, pergantian auditor dalam penelitian terdahulu oleh Nasser et al., (2006) menjelaskan bahwa pergantian auditor bukan didasarkan hanya pada adanya aktivitas pergantian auditor, melainkan juga mencakup aktivitas pergantian auditor terkait dengan kualitas auditor.

Di Indonesia, ada peraturan wajib yang mengatur dalam hal pergantian auditor. Peraturan tersebut ada dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK/01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini mengatur bahwa pemberian jasa audit umum oleh kantor akuntan publik (KAP) atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama enam tahun buku berturut-turut. Selain itu pemberian jasa audit umum oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor atau tidak. Hasil penelitian tentang pergantian kantor akuntan publik secara sukarela masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Nasser et al.,2006; Damayanti dan Sudarma, 2008; Sinarwati, 2010; Nazatul et al.,2012), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan dari beberapa penelitian sebelumnya ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh pergantian CEO, opini audit, ukuran klien, kesulitan keuangan, pertumbuhan perusahaan klien terhadap pergantian kantor akuntan publik secara sukarela.

¹ Corresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Praktik pergantian kantor akuntan publik secara sukarela tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan (*agency theory*), teori sinyal (*signalling theory*) dan teori harapan. Jensen dan Mackling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Ada beberapa perusahaan cenderung mengganti auditor dengan tujuan agar auditor baru dapat memberikan opini audit yang lebih diharapkan CEO dan manajemen

Teori Sinyal digagas pertama kali oleh Akerlof et al., (2001) sehingga berhasil meraih nobel pertama. Sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan setiap informasi apa yang terjadi dalam laporan keuangan dimana akan menjadi sinyal informasi kepada investor maupun calon investor. Adapun rasio dari laporan keuangan seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turn Over maupun rasio-rasio lain akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi (Subalno, 2009).

Teori ini dicetuskan oleh Victor Vroom (1967) yang isinya menggambarkan bahwa kuat dan lemahnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, bergantung pada kekuatan yang dinamakan harapan. Pergantian manajemen biasanya mengakibatkan terjadinya pergantian kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut karena manajemen memiliki harapan kuat untuk mendapatkan opini yang diharapkan manajemen (Sinarwati, 2010).

Pengaruh Pergantian CEO terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela

Pergantian manajemen yang diambil oleh keputusan rapat umum pemegang saham dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2008). Dalam Nazatul et al., (2012) manajemen baru mungkin merasa kurang puas dengan kualitas dan biaya dari auditor sebelumnya dan meminta untuk diadakannya pergantian auditor.

H1: Pergantian CEO berpengaruh positif terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela .

Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan cenderung berganti kantor akuntan publik yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandiderung, 2006 dalam Damayanti dan Sudarma, 2008).

H2: Opini Audit berpengaruh positif terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela .

Pengaruh Ukuran Perusahaan klien terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela

Berdasarkan hasil studi Francis dan Wilson (1988), Haskins dan Williams (1990), Krishnan (1994) dalam Nazatul et al., (2012) klien besar cenderung memiliki intensitas yang lebih kecil dalam melakukan penghentian perikatan audit dengan auditor mereka. Hal ini dikarenakan para analis keuangan dan media keuangan meneliti dengan cermat auditor perusahaan besar. Oleh karena pengamatan para analis keuangan dan media, maka dapat mencegah perusahaan besar melakukan pergantian auditor sesering perusahaan kecil (Carcello, 2002 dalam Nazatul et al., 2012).

H3: Ukuran Perusahaan klien berpengaruh positif terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela.

Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela

Posisi keuangan memiliki implikasi penting dalam keputusan mempertahankan perusahaan dan auditornya. Perusahaan yang sedang mengalami kondisi keuangan tidak sehat bahkan bankrut, cenderung akan mengganti auditornya daripada perusahaan yang kondisi keuangannya sehat (Hudaib & Cooke, 2005 dalam Nasser, 2006).

H4: Kesulitan Keuangan berpengaruh positif terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan klien terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela

Dalam Nazatul et al., (2012) mengatakan bahwa perusahaan yang terus-menerus mengakuisisi anak atau memperluas ke pasar baru akan menuntut auditor yang lebih efektif dalam memberikan jasa audit. Perusahaan yang sedang berusaha menekan biaya agensi seperti perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan mempertahankan auditornya.

H5: Pertumbuhan Perusahaan klien berpengaruh positif terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yaitu pergantian kantor akuntan publik secara sukarela menggunakan variabel *dummy* sehingga jika perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela diberi nilai 1 dan jika tidak maka diberi nilai 0. Variabel independen pertama yaitu variabel pergantian CEO. Dalam penelitian ini perusahaan yang melakukan *CEO* akan mendapatkan skor 1 sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian *CEO* mendapatkan skor 0 (variabel *dummy*). Variabel independen kedua yaitu opini audit yang digunakan pada penelitian ini hanya dikategorikan menjadi dua sebagai *variabel dummy*. Adapun pengukuran variabel ini adalah Opini Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi angka 1 sedangkan Opini Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opini Report with Explanatory Language*), Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini tidak Wajar (*Adverse Opinion*), Opini tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*) diberi angka 0. Ukuran klien merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Kesulitan Keuangan adalah tingkat kesulitan keuangan yang terjadi dalam suatu kondisi keuangan perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui variabel independen keempat yaitu kesulitan keuangan perusahaan (Abdillah, 2013). Pada penelitian ini akan digunakan pengukuran dengan $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$. Tingkat pertumbuhan perusahaan dinilai dari selisih penjualan tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Nasser et al., 2006).

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 hingga tahun 2013. Penelitian ini menggunakan data dari enam tahun mulai dari tahun 2008 hingga tahun 2013 karena data tahun 2013 merupakan data terbaru yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada tahun audit 2014 ini. Selain itu jika dihitung mundur menggunakan dasar peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, sampel penelitian ini memang dibatasi hanya enam tahun untuk diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan data dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.

Jumlah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008 hingga 2013 masing-masing berjumlah 477 perusahaan. Dari 477 perusahaan 72 merupakan termasuk pada sektor keuangan seperti perbankan, kredit, asuransi dan sekuritas. Sehingga total perusahaan non keuangan berjumlah 405 perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh di BEI,

perusahaan non keuangan yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 75 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 450 pengamatan.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh CEO, opini audit, ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap pergantian kantor akuntan publik secara sukarela pada industri non keuangan. Model regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{SWITCH} = \beta_0 + \beta_1 \text{CEO} + \beta_2 \text{OPINI} + \beta_3 \text{LnTA} + \beta_4 \text{FD} + \beta_5 \text{S} + \epsilon$$

Keterangan:

SWITCH = pergantian kantor akuntan publik secara sukarela

$\beta_0 - \beta_5$ = koefisien regresi

ϵ = constanta

CEO = CEO

OPINI = opini audit

LnTA = ukuran perusahaan klien

FD = *financial distress*

S = pertumbuhan perusahaan klien

ϵ = residual error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013	477
Perusahaan keuangan (bank, kredit, asuransi dan sekuritas)	(72)
Perusahaan melakukan pergantian wajib	(204)
Data laporan keuangan tidak lengkap selama periode 2008-2013	(126)
Jumlah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013 (sampel)	75

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2015

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No.	Jenis Usaha	Jumlah
		2008
1	Agriculture, Forestry and Fishing	2
2	Mining and Mining Services	5
3	Construction	3
4	Textile mill Products	1
5	Apparel and Other Textile Products	3
6	Lumber and Wood Products	1
7	Chemical and Allied Products	1
8	Plastics and Glass Products	2
9	Automotive and Allied Products	3
10	Pharmaceuticals	3



11	Transportation Services	6
12	Telecommunication	1
13	Wholesale and Retail Trade	10
14	Real Estate and Property	10
15	Holding and Other Investment	2
16	Manufactures	3
17	Stone, Clay & Concentrate Products	2
18	Cables	2
19	Electronics & Other	1
20	Foto Graphics	1
21	Hotel & Travel Services	3
22	Other	10
TOTAL		75

Di bawah ini terdapat Tabel 4.3 yang menyajikan penyebaran sampel secara acak.

Tabel 4.3
Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase %
1	Agriculture, Forestry and Fishing	2	2,67
2	Mining and Mining Services	5	6,67
3	Construction	3	4
4	Textile mill Products	1	1,33
5	Apparel and Other Textile Products	3	4
6	Lumber and Wood Products	1	1,33
7	Chemical and Allied Products	1	1,33
8	Plastics and Glass Products	2	2,67
9	Automotive and Allied Products	3	4
10	Pharmaceuticals	3	4
11	Transportation Services	6	8
12	Telecommunication	1	1,33
13	Wholesale and Retail Trade	10	13,33
14	Real Estate and Property	10	13,33
15	Holding and Other Investment	2	2,67
16	Manufactures	3	4
17	Stone, Clay, and Concrete Product	2	2,67
18	Cables	2	2,67
19	Electronics and Other	1	1,33
20	Foto Graphic	1	1,33
21	Hotel and Travel Services	3	4
22	Others	10	13,33
	Jumlah	75	100%

Tabel 4.4. Statistik

Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnTA	450	22,35	32,48	27,3655	1,96459
DISTRESS	450	-51,33	39,79	1,4267	4,80773
PERTUMBUHA	450	-1,00	306,02	2,0229	17,27853
N	450				
Valid N (listwise)	450				

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi

SWITCH				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	282	62,7	62,7	62,7
1	168	37,3	37,3	100,0
Total	450	100,0	100,0	

CEO				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	357	79,3	79,3	79,3
1	93	20,7	20,7	100,0
Total	450	100,0	100,0	

OPINI				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	443	98,4	98,4	98,4
1	7	1,6	1,6	100,0
Total	450	100,0	100,0	

Deskripsi Variabel

Tabel 4.4 hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan klien yang diukur menggunakan logaritma natural dari total asetnya menunjukkan nilai rata-rata sebesar 27,3655. Nilai LnTA terendah adalah 22,35 dan tertinggi adalah 32,48. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap *financial distress* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar -51,33, nilai maksimumnya 39,79 dengan rata-rata sebesar 1,4267. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami hutang sebesar 1,4267 kali ekuitasnya. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pertumbuhan perusahaan menunjukkan

nilai minimum sebesar -1,00, nilai maksimum sebesar 306,02 dengan rata-rata sebesar 2.0229. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami pertumbuhan sebesar 2,0229 dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis distribusi frekuensi seluruh variabel dummy. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 37,3% atau sebanyak 168 sampel perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik secara sukarela. Sedangkan sisanya sebesar 62,7% atau sebanyak 282 sampel perusahaan tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik secara sukarela. Ini berarti mayoritas perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik secara sukarela. Hasil distribusi frekuensi dari ukuran CEO menunjukkan bahwa 20,7 atau sebanyak 93 perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan melakukan pergantian CEO. Sedangkan sisanya sebesar 79,3 atau sebanyak 357 sampel perusahaan tidak melakukan pergantian CEO. Ini berarti menjelaskan bahwa sebagian besar sampel penelitian tidak mengganti direktur utama. Distribusi frekuensi pada variabel opini audit menjelaskan bahwa sebanyak 1,6% atau 7 perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian dan sisanya sebanyak 98,4% atau 443 perusahaan memperoleh opini wajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.6
Menilai Keseluruhan Model

Iteration	Iteration History ^{a,b,c,d}							
	-2 Log likelihood	Constant	CEO	OPINI	LnTA	DISTRES S	PERTUMBUHA N	
Step 1	588,445	2,246	,145	-,579	-,100	-,016	-,001	
1	2	588,380	2,444	,154	-,644	-,108	-,017	-,001
	3	588,380	2,445	,154	-,645	-,108	-,017	-,001
	4	588,380	2,445	,154	-,645	-,108	-,017	-,001

Initial -2 Log Likelihood: 594,635

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Black Number= 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 594,635. Setelah dimasukkan kelima variabel independen maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 588,380. Penurunan -2LL ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4.7. Koefisien Determinasi

Step	Model Summary		
	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	588,380 ^a	,014	,019

Besar nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square penelitian ini adalah sebesar 0,19 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 1,9%, sedangkan sisanya 99,1% dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.8
Menguji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,072	8	,336

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test. Pengujian menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 9,072 dengan signifikasi (p) sebesar 3,36%. Berdasarkan hasil tersebut, karena signifikasi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.9
Uji Multikolonieritas

Correlation Matrix

	Constant	CEO	OPINI	LnTA	DISTRESS	PERTUMBUHAN
Step 1 Constant	1,000	-,046	-,141	-,997	,018	-,072
CEO	-,046	1,000	,066	,008	,084	-,128
OPINI	-,141	,066	1,000	,130	,052	,008
LnTA	-,997	,008	,130	1,000	-,042	,069
DISTRESS	,018	,084	,052	-,042	1,000	-,025
PERTUMBUHAN	-,072	-,128	,008	,069	-,025	1,000

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.10
Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

		Predicted SWITCH		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Observed SWITCH	276	6	97,9
		164	4	2,4
Overall Percentage				62,2

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian kantor akuntan publik secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik secara sukarela adalah sebesar 2,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat 4 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian kantor akuntan publik secara sukarela dari total 168 perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik secara sukarela.

Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik secara sukarela adalah sebesar 97,9. Ini berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 276 perusahaan (97,9%) yang diprediksi tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik secara sukarela dari total 282 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan kantor akuntan publik secara sukarela.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Sig.	Keterangan
Step 1 ^a	CEO	,154	,243	,402	,526	Tidak Signifikan
	OPINI LnTA	-,645	,855	,569	,451	Tidak Signifikan
	DISTRESS	-,108	,051	4,505	,034	Signifikan
	PERTUMBUH AN	-,017	,021	,666	,415	Tidak Signifikan
	Constant	-,001	,006	,017	,898	Tidak Signifikan
		2,445	1,399	3,056	,080	-

Variabel CEO menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,154 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,526, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis pertama tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Damayanti dan Sudarma (2008).

Variabel Opini menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar dengan tingkat 0,645 signifikansi (p) sebesar 0,451, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis kedua tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) dan Wijayani dan Januarti (2011).

Variabel Ukuran Klien menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,108 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,034, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi kurang besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ketiga berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap pergantian kantor akuntan publik secara sukarela. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nazatul (2012) dan Nasser et al. (2006).

Variabel Kesulitan Keuangan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,017 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,415 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis keempat tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nasser et al. (2006) dan Damayanti dan Sudarma (2008).

Variabel Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,01 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,898, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis kelima tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasser et al. (2006).

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pergantian auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian kantor akuntan publik, sedangkan variabel independennya adalah pergantian CEO, opini audit, ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan dan pertumbuhan perusahaan klien. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Sample perusahaan sebanyak 75 perusahaan non keuangan publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013. Penelitian ini menguji pengaruh CEO, opini, ukuran klien, kesulitan keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Tampak bahwa hipotesis yang berhasil didukung adalah hipotesis pertama, yaitu variabel ukuran klien. Arah hubungannya juga sesuai dengan yang telah diprediksikan. Hipotesis pertama, kedua, keempat dan kelima, yaitu CEO, opini, kesulitan keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak berhasil didukung.

Selayaknya suatu penelitian empiris, penelitian ini memiliki mengandung beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya menguji 5 variabel dan memungkinkan menghasilkan yang lebih baik jika ditambah dengan variabel lain. Adapun kelima variabel terdiri dari variabel pergantian CEO, opini audit, ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap pergantian kantor akuntan publik secara sukarela. Hasil Nilai *Nagelkerke R Square* yang masih rendah yaitu 1,9 % sehingga masih adanya variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Hasil penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan non keuangan dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2013. Sehingga hasilnya dianggap kurang bisa atau tidak bisa digeneralisasikan ke sektor industri lain dari tahun yang lebih panjang.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan pada keterbatasan-keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penggunaan beberapa variabel independen lain, seperti *fee audit* agar dapat membuat nilai *Nagelkerke R Square* menjadi lebih tinggi sehingga kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya lebih besar. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun yang lebih luas dan panjang, agar hasilnya dapat digeneralisasikan dalam sektor industri lain.

REFERENSI

Arifin, M.Syamsul.2002.Kimia Farma Ganti Auditor. CBN Portal.

<http://cybernews.cbn.net.id/cbprtl/cybernews/detail.aspx?x=Economy&y=cybernews|0|0|3|4927>. 03 Oktober 2014

Chow,C.W. dan S.J.Rice.1982. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching". *The Accounting Review*,Vol.I.VII,No.2 pp.326-335

Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.

Febrianto, Rahmat.2009. "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik".

<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>.

03 Oktober 2014

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro



- Hendriksen.E.S dan Van Breda M.F.2000. *Teori Akuntansi*. Batam: Interaksara
- Lestari, H. P. 2012. *Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maharani,B. 2009.” Pergantian Auditor: Pengujian Teori yang Menghubungkan Biaya Agensi Dengan Diferensiasi Kualitas Auditor” Thesis Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Brawijaya,Malang.
- Mankiw.N.G. 2006. Makroekonomi. Jakarta: Erlangga
- Maida M. Sihombing. 2012. *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabila. 2011. *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nasser, A.T.A., E.A. Wahid, S.N.F.S.M. Nazri, dan M. Hudaib. 2006. “Auditor- Client Relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, 724-737.
- Nazatul,S.,F.Syed, dan M.Nazri.2012.Factors influencing *auditor change* evidence from Malaysia. ”*Journal Asian Review of Accounting* ” Vol.20,No.2012,h.222-240.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
Menteri Keuangan
- Wijayani,E.D dan Januarti,I.2011.”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*”. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh

